

Pola Asuh Orang Tua Tidak Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Siswa SMPN Satu Atap Tukdana Indramayu

Isyah*, Mia Kusmiati, Elly Marliyani

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*isyahaysi@gmail.com, dr.mia74@gmail.com, elly.marliyani@unisba.ac.id

Abstract. Anxiety disorders of adolescents in Indonesia have a prevalence of 65-78% with a percentage in West Java of around 6.5%. Adolescence is a period of transition, a time when individuals are looking for self-identity, and a period of troubled age. Middle school is the right time to represent early adolescence with an age range of 11-17 years. One of the causes of anxiety in adolescents is the authoritarian parenting style. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and anxiety levels in junior high school students in Indramayu. Methods: This study was conducted in March-July, this study was an observational analytic study with a cross sectional design. The sample in this study used a total sampling of 41 grade 8 students at SMPN 1 TUKDANA ATAP. Measuring tools used are Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and Parenteral Authority Questionnaire (PAQ) questionnaires. Data analysis used Chi Square test with p-value <0.005. Results: Research shows that parents with democratic parenting style are 61%, authoritarian parenting style is 39%. Most student respondents did not have anxiety, namely 34%, mild anxiety 29%, severe anxiety 22%, and moderate anxiety 14%. The results showed that there was no relationship between parenting style and anxiety level (p-value = 1.000). Discussion: This type of democratic parenting shows responsible attitudes and behavior, accepts criticism openly, is willing to accept, and has stable emotional control so it doesn't cause anxiety in adolescents. Anxiety in adolescents is caused by many factors, such as not being able to adjust to changes, economic problems, physical changes, etc.

Keywords: *Parenting, Anxiety, Junior High School.*

Abstrak. Pendahuluan: Gangguan kecemasan pada remaja di Indonesia memiliki prevalensi 65-78% dengan jumlah persentase di Jawa Barat sekitar 6,5%. Masa remaja merupakan masa transisi, masa saat individu mencari identitas diri, dan masa usia bermasalah. Masa SMP merupakan masa yang tepat untuk merepresentasikan dari masa remaja awal dengan kisaran usia 11-17 tahun. Salah satu penyebab kecemasan pada remaja adalah pola asuh orang tua dengan tipe otoriter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa sekolah menengah pertama di Indramayu. Metode: Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-juli, penelitian ini merupakan analitik observasional dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 41 orang siswa kelas 8 SMPN 1 ATAP TUKDANA. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan Parenteral Authority Questionnaire (PAQ). Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan p-value <0,005. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tipe pola asuh demokratis yaitu 61%, pola asuh otoriter 39%. Responden siswa terbanyak tidak memiliki kecemasan yaitu 34%, kecemasan ringan 29%, kecemasan berat 22%, dan kecemasan sedang 14%. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan (p-value= 1,000). Diskusi: Tipe pola asuh demokratis menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab, menerima kritikan secara terbuka, mau menerima, dan kontrol emosi yang stabil sehingga tidak menimbulkan kecemasan pada remaja. Kecemasan pada remaja disebabkan oleh banyaknya faktor, seperti tidak bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan, masalah ekonomi, perubahan fisik, dll.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Kecemasan, Siswa SMP.*

A. Pendahuluan

Kecemasan memiliki prevalensi paling tinggi pada gangguan jiwa secara umum.¹ Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa gangguan kecemasan pada remaja di Indonesia memiliki prevalensi berkisar antara 65-78% dengan jumlah persentase di Jawa Barat sekitar 6,5%. Kecemasan dapat muncul sebagai akibat akumulasi dari frustrasi, konflik, ataupun stress yang dirasakan individu. Beberapa tanda dan gejala yang paling sering ditimbulkan ditandai dengan adanya rasa ketakutan, rasa tidak menyenangkan, perasaan tidak jelas, atau mengalami tanda fisiologis seperti jantung berdebar, dan keringat berlebih.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan, kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, tekanan dari lingkungan sekitar, ada masalah yang tidak dapat di atasi, dukungan yang kurang dari keluarga. “Semua anak yang dilahirkan murni dan suci, kemudian orang tuanya yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi” Riwayat Abu Ya’la, al-thabrani, dan al-Baihaqi, dari Aswad bin Sari.² Dari hadits tersebut, dapat di esensikan bahwa pola asuh yang di lakukan atau di terapkan orang tua dalam keluarga terhadap anaknya dapat mempengaruhi beberapa hal dalam diri seorang anak seperti pola pikir, perilaku, dan bahkan suasana hati.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa menengah pertama di Indramayu?”. Selajutnya, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa menengah pertama di Indramayu.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah original research. Fokus utama penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa sekolah menengah pertama. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling 41 orang siswa kelas 8 SMPN 1 ATAP TUKDANA. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data primer dengan alat ukur HARS yang disebarkan kepada siswa sekolah menengah pertama di Desa Sukamulya Indramayu untuk mengukur tingkat kecemasan dan kuesioner pola asuh orang tua yaitu Parental Authority Questionnaire (PAQ). Sampel dipilih menggunakan Teknik Total Sampling. Alasan peneliti menggunakan metode sampling ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 ATAP TUKDANA Indramayu yang berjumlah 41 orang siswa kelas 8 dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Siswa, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan orang tua

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13 tahun	12	29
14 tahun	28	68
15 tahun	1	2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	58
Perempuan	17	41
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	2	4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)	
Pekerjaan	SD	26	63
	SMP	5	12
	SMA	8	19
	IRT	7	17
	Petani	22	53
	Pedagang	2	4
	Buruh	1	2
	Wiraswasta	9	22
	Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 41 orang siswa, dapat disimpulkan responden terbanyak pada siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 68%, usia 13 tahun sebanyak 29%, dan usia 15 tahun sebanyak 2%. Responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan perbandingan 3:2.

Tingkat pendidikan orang tua berturut-turut dari paling banyak sampai paling sedikit adalah pada level SD, diikuti level SMA, SMP dan tidak sekolah dengan pekerjaan orang tua paling banyak yaitu sebagai petani (53%) dan paling sedikit yaitu sebagai buruh (2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Pola Asuh

Tipe Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	16	39
Demokratis	25	61
Permisif	0	0
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diadopsi oleh orang tua Siswa SMPN 1 ATAP Tukdana (61%), sisanya merupakan pola asuh otoriter, dan orang tua siswa SMPN 1 ATAP Tukdana tidak ada yang menganut pola asuh permisif.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan siswa

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	14	34
Ringan	12	29
Sedang	6	14
Berat	9	22
Sangat berat	0	0
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan tingkat kecemasan siswa berturut-turut dari paling banyak sampai paling sedikit adalah pada tingkat tidak cemas 34%, diikuti tingkat ringan 29%, berat 22%, dan tingkat sedang 14%.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan

Tipe Pola Asuh	Tingkat Kecemasan				Total	P-Value
	Tidak Cemas		Ada Kecemasan			
	n	%	n	%		
Otoriter	5	12	11	26	16	1,000
Demokratis	9	22	16	39	25	
Permisif	0	0	0	0	0	
Total	14	34	27	65	41	

Tabel 4.4 menunjukkan tipe pola asuh otoriter paling banyak ada kecemasan (26%), kemudian tidak cemas (12%). Tipe pola asuh demokratis paling banyak pada ada cemas (39%), kemudian tidak cemas (22%). Pada penelitian ini tidak didapatkan pola asuh permisif.

Berdasarkan tabel di atas tidak terdapat hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa kelas 8 SMPN 1 ATAP TUKDANA di Desa Sukamulya Kabupaten Indramayu (p-value=1,000).

D. Kesimpulan

Pola asuh orang tua siswa sekolah menengah pertama di Indramayu terbanyak pada pola asuh demokratis yaitu (61%), Tingkat kecemasan pada siswa sekolah menengah pertama di Indramayu terbanyak yaitu tidak ada kecemasan (34%), Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan pada siswa sekolah menengah pertama di Indramayu (p-value =1,000).

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan tim skripsi yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Puspita I, Wati DE. Strategi parent-school partnership: upaya preventif separation anxiety disorder pada. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2018 May;2(1):49–60
- [2] Adnan M. Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *Jurnal Studi Keislaman*. 2018 Jun;4(1):67–80
- [3] Dahlan MS. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 3. Salemba Medika. 2010;1–5
- [4] Balqis IZ, Sulistyani H, Yuniarly E. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia 6-12 Tahun pada Tindakan Pencabutan Gigi. *Journal of Oral Health Care*. 2019 Marc;7(1):16–23
- [5] Apriatuti DA. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Bidan Prada*. 2013 Jun;4(1):9–10
- [6] Izhar MD. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*. 2017 Sept;1(2):70–71
- [7] Wulandary AS, Buwono S, Ulfah M. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak pada Keluarga Petani di Desa Gonis Tekam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2019 Feb;8(2):2
- [8] Miena PC dkk. Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika pada Siswa SMA ditinjau dari Hasil Belajar. *PYTHAGORAS*. 2022 Oct; 11(2):133–140
- [9] Purnama Y. Mitologi Saenah Saenih: Cerita Rakyat dari Indramayu. *Patanjala*. 2016 Sept;8(3):333–348

- [10] Mulyani. Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pola Asuh Demokratis (Studi di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar). *PKN Progresif*. 2015;10(2):171–172
- [11] Hastutiningtyas dkk. Hubungan Tingkat Kecemasan (Anxiety) dengan Ciri Kepribadian (Introvert dan Ekstrovert) pada Remaja di SMP Negeri 25 Kota Malang. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*. 2020;5(1):104
- [12] Aprilia H, Daulay NM. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Tentang Dismenorhea. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Aufa Royhan*. 2019 Jun;4(1):108
- [13] Wijaya M, Sofah R, Hakim IA. Tingkat Kecemasan Belajar pada Peserta Didik Yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah di Kelas X SMK Negeri 4 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif*. 2019;6(1):40–48
- [14] Syahrul, Nurhafizah. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022;6(6):5515
- [15] Rachmawaty F. Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 2015 Apr 15;10(1):31–42.
- [16] Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, and Asep Saepulloh, “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020,” *Jurnal Riset Kedokteran*, vol. 1, no. 2, pp. 80–84, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrk.v1i2.449.